

**PERBANDINGAN KEUNTUNGAN ANTARA USAHA
PETERNAK PLASMA DAN MANDIRI PADA PETERNAKAN
AYAM BROILER DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

Oleh :

**RAHMAINI PAKPAHAN
04 164 028**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2009

PERBANDINGAN KEUNTUNGAN ANTARA USAHA PETERNAK PLASMA DAN MANDIRI PADA PETERNAKAN AYAM BROILER DI KOTA PADANG

Rahmaini Pakpahan, dibawah bimbingan
Dr. Ir. H. Jafrimur, MSP dan M. Ikhsan Rias, SE
Program Studi Sosial Ekonomi Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang 2009

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk mengetahui perbandingan keuntungan antara usaha peternakan ayam broiler yang dikelola oleh peternak plasma dan peternak mandiri di Kota Padang ditinjau dari segi aspek ekonomis yang terdiri dari biaya produksi dan penerimaan serta keuntungan. Diharapkan berguna sebagai informasi dan gambaran bagi pelaku usaha peternakan ayam broiler di Kota Padang. Penelitian dilakukan dengan metode survei untuk mendapatkan data kuantitatif baik data primer maupun sekunder. Untuk mendapatkan gambaran dari usaha yang telah berjalan, dilakukan survei terhadap peternak pola perusahaan inti (plasma) dan pola mandiri di Kecamatan Kuranji dan Koto Tengah Kota Padang, yang memiliki skala usaha 1000 ekor. Variabel penelitian adalah karakteristik peternak, biaya produksi, penerimaan usaha, keuntungan, upah dan bonus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak mandiri mendapatkan keuntungan sebesar Rp 3 763 981,36/periode yang lebih besar dibandingkan dengan peternak plasma yang berjumlah Rp 329 819,98/periode.

Kata Kunci : Usaha Ayam Broiler, Peternak Plasma, Peternak Mandiri, Kota Padang

I. PENDAHULUAN

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

A. Latar Belakang

Sub sektor peternakan sangat berperan penting dalam menyediakan protein hewani. Tingkat konsumsi akan protein hewani asal ternak (daging, telur, susu) dari waktu ke waktu terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, pendapatan, kesadaran akan gizi dan perbaikan tingkat pendidikan masyarakat (Siagian, 2007). Salah satu komoditas ternak sebagai sumber protein hewani yang dikonsumsi dalam pemenuhan gizi adalah daging ayam. Pada tahun 2005 di Kota Padang konsumsi daging ayam broiler 2,74 kg per kapita/tahun, daging sapi 1,8 kg per kapita/tahun, daging kambing sebesar 0,74 kg per kapita/tahun (Natra, 2005). Tingginya konsumsi daging ayam disebabkan karena mempunyai keunggulan harga yang relatif lebih murah dibandingkan dari komoditi daging ternak lainnya. Tingginya tingkat konsumsi daging ayam broiler memberi peluang kepada peternak dalam mengembangkan usahanya, hal ini juga didukung dengan tersedianya sarana produksi ternak yang mudah didapat. Usaha peternakan ayam broiler di Kota Padang dikelola peternak secara mandiri dan secara kemitraan (sebagai peternak plasma).

Menurut Undang-Undang No. 44 Tahun 1997 tentang kemitraan, kemitraan adalah kerja sama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang saling memperkuat dan saling menguntungkan. Pada kerjasama pola kemitraan, ada perusahaan yang bertindak selaku inti dimana pihak inti atau pengusaha menyediakan atau menjamin suplai sarana produksi kepada peternak selaku plasma. Plasma melakukan kegiatan produksi

sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh inti dan menjual output kepada pihak inti. Dalam kerjasama tersebut, harga sapronak dan harga output sudah ditetapkan sepihak oleh pihak inti yang tertuang dalam surat kesepakatan kerja (Mulyantono, 2007).

Di samping itu peternak mandiri dinilai sebagai usaha peternakan rakyat karena usahanya mempunyai populasi 1000 sampai 3000 ekor ayam. Mereka lebih lemah dalam *networking* terutama untuk kegiatan pemasaran. Sekarang bisa dihitung dengan sedikitnya jumlah peternak binaan atau mandiri, termasuk di Kota Padang. Usaha peternakan mandiri berjalan sendiri-sendiri tanpa perusahaan inti (PIR). Diluar itu juga peternak mandiri atau rakyat yang menyediakan sarana produksi dan menjual sendiri hasil budidayanya. Kemudian peternak mandiri yang telah berkembang akan memperluas jaringan pemeliharaan ayam broiler kepada peternak lain dalam skala usaha kecil. Disini peternak tersebut akan berperan sebagai inti.

Dengan adanya kebijakan pemerintah tentang pola kemitraan, maka keinginan masyarakat untuk melakukan usaha sementara harga sapronak membutuhkan biaya yang relatif tinggi. Hal ini juga diharapkan kepada masyarakat khususnya peternak mandiri atau rakyat, dengan seefisien penggunaan biaya diharapkan produktifitas usahanya lebih baik dan pendapatan peternak menjadi lebih besar. Dimana peternak rakyat (mandiri) dalam kebijakan pemerintah juga harus diikutsertakan dalam kegiatan usaha serta pemasaran dalam beternak ayam broiler, diberikan suatu peluang dalam memproduksi hasil budidayanya.

Dinas Peternakan Sumatera Barat (2008) menyatakan bahwa ada 7 (tujuh) Perusahaan Inti Rakyat (PIR) yang ada di Kota Padang beberapa diantaranya yaitu :

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil kajian dari perbandingan keuntungan antara peternak plasma dan mandiri dengan skala usaha yang sama yaitu 1000 ekor per siklus, ternyata keuntungan atau laba bersih peternak mandiri lebih besar dibandingkan dengan peternak plasma, yaitu sebesar Rp 3 763 981.36 (mandiri) dan Rp 329 819.98 (plasma).

B. Saran

1. Sebaiknya peternak melakukan usaha peternakan ayam broiler secara mandiri.
2. Diharapkan pemerintah berperan dalam menciptakan keuntungan yang lebih adil bagi pelaku pola kemitraan di Kota Padang.

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERS

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A. 1982. Ilmu Usaha Tani. Alumni, Bandung.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Dinas Peternakan Sumatera Barat. 2008. Pola usaha dalam PIR. <http://www.padek.com>. Diakses 26 November 2008.
- Fadilah, R. 2004. Panduan Mengelola Peternakan Ayam Broiler Komersial, Cet 1 PT. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Hafsah, J. 2000. Kemitraan Usaha, Konsepsi dan Strategi. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Ichwan, W. M. 2000. Membuat Pakan Ayam Ras Pedaging. Agromedia, Jakarta.
- Kadarsan, H. W. 1995. Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kay, R. D. 1981. Farm Management Planning Control and Implementation. Mc Graw-Hill Book Company, Auckland.
- Mulyantono. 2007. Konflik kemitraan babak II. <http://www.poultryindonesia.com>. Diakses 30 September 2008.
- Natra, D. 2005. Pelaksanaan pembangunan pertanian tahun 2003 di Sumatera Barat. <http://www.padek.com>. Diakses 24 Agustus 2008.
- Nugroho. 2007. Ternak ayam potong. <http://www.postedbyngraho.com>. Diakses 30 September 2008).
- Nurbiajanti, S. 2008. Peternak istirahat produksi. <http://www.banjarmasinpost.com>. Diakses 30 September 2008
- Nuryanto. 2007. Sexing untuk performa optimal broiler. <http://www.poultryshop.com>. Diakses 30 September 2008.
- Prawirokusumo, S. 1990. Analisa Usaha Tani. BPFE. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Priyatno, M. A. 1999. Mendirikan Usaha Pemotongan Ayam. Penebar Swadaya, Jakarta.